Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE TGT BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA KELAS IV SDN KARANGASEM IV

Fabian Daffina Ghazali[1*], Ema Butsi Prihastari[2], Mukhlis Mustofa[3]
[1*,2,3] Universitas Slamet Riyadi Surakarta
[*]Email: fabiandaffina55@gmail.com, butsinegara@gmail.com, mustofamukhlis@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5610

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IV di SD Negeri Karangasem IV Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media gambar terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian terdiri atas 28 peserta didik kelas IV yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui tes uraian berupa *pretest* dan *posttest* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 54,46 pada *pretest* menjadi 81,25 pada *posttest*. Data berdistribusi normal, sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. *(2-tailed)* < 0,001 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media gambar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Model Kooperatif TGT, Media Gambar, Pemahaman Konsep, Matematika.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan matematika pada tingkat sekolah dasar memegang peran krusial dalam mengasah penalaran kritis, pemahaman konsep, serta keterampilan pemecahan masalah (Anim et al., 2025). Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Menurut Bloom, pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami suatu materi, menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri, memberikan interpretasi yang tepat, serta mengaplikasikan konsep tersebut dalam konteks yang relevan (Utami et al., 2020).

Merujuk pada ketentuan yang ditetapkan oleh NCTM, keberhasilan siswa dalam menguasai suatu konsep matematika dapat diukur melalui beberapa indikator, yang mencakup kemampuan menguraikan pengertian konsep, menyajikan contoh beserta bukan contoh, mengaplikasikan simbol, serta merekonstruksi konsep ke format representasi yang berbeda. Di samping itu, siswa juga diharapkan mampu menafsirkan arti konsep, mengidentifikasi ciri-ciri spesifiknya, hingga menganalisis perbedaan maupun persamaan antarkonsep yang dipelajari (Wildaniati et al., 2021). Kemampuan tersebut akan berkembang secara optimal apabila proses pembelajaran melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Hayati, 2017). Oleh karena itu, penguatan pemahaman konsep sejak seoklah dasar menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar matematika pada jenjang berikutnya.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika masih memerlukan perhatian. Merujuk pada temuan observasi serta wawancara bersama pendidik kelas IV SDN Karangasem IV, tingkat penguasaan konsep matematika peserta didik pada

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

tahun ajaran 2025/2026 masih tergolong rendah dan belum merata. Kendala ini teridentifikasi dari hambatan siswa saat mendeskripsikan ulang materi pelajaran, memformulasikan konsep melalui beragam bentuk representasi, hingga mengaitkan hubungan antarkonsep dalam matematika. Berdasarkan hasil identifikasi, tercatat 40% siswa masuk dalam kelompok rendah, sedangkan kelompok sedang dan tinggi masing-masing sebesar 30%. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu memfasilitasi terbentuknya pemahaman konsep secara optimal.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menjadi salah satu opsi yang relevan. Model ini mengintegrasikan kegiatan belajar kelompok dengan permainan dan turnamen sehingga mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, saling membantu memahami materi, dan mendapatkan respons balik secara langsung (Wijayanto et al., 2025). Menurut Slavin (Fadly, 2022) model TGT tidak sekedar berfokus pada kerja sama kelompok, melainkan juga memfasilitasi persaingan sehat antarkelompok guna mendongkrak motivasi sekaligus partisipasi aktif siswa sepanjang pembelajaran. Selain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, unsur permainan dalam TGT terbukti menstimulasi rekonstruksi pengetahuan agar konsep matematika lebih mudah dicerna oleh siswa (Sari et al., 2024).

Guna memaksimalkan penerapan model TGT, diperlukan dukungan media pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik materi. Media berperan membantu menyajikan konsep-konsep yang sulit dijelaskan oleh guru melalui penjelasan verbal (Prihastari et al., 2020). Sejalan dengan pendapat (Mustofa, 2020), proses belajar akan berlangsung lebih efektif apabila diawali dari pengalaman konkret menuju abstrak. Salah satu media yang sesuai ialah media gambar, yaitu media visual dua dimensi yang mampu menyajikan objek atau gagasan secara nyata sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran (Kristanto, 2016).

Media gambar G-Kode (Geometri Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar) dipilih untuk diaplikasikan sepanjang penelitian ini. Media tersebut dirancang tidak hanya menyajikan informasi secara visual, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas menyusun dan menguraikan bangun datar melalui kepingan bangun datar yang dapat dilepas-pasang. Aktivitas manipulatif tersebut membantu peserta didik memvisualisasikan konsep komposisi dan dekomposisi bangun datar secara lebih konkret sehingga konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Pemanfaatan media ini juga terbukti mampu memperkuat pemahaman konsep matematika peserta didik sekolah dasar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Shoffa et al., 2023).

Relevansi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar telah didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian (Ningrum et al., 2023) membuktikan model TGT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian (Handayani, 2022) menunjukkan penggunaan media gambar mampu meningkatkan capaian belajar matematika siswa sehingga membantu proses pemahaman konsep.

Beberapa penelitian juga telah mengombinasikan model TGT dengan media pembelajaran, seperti media PADIDAS (Nadia et al., 2025) dan media PAPAR (Namira et al., 2024). Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengembangkan media gambar manipulatif yang secara khusus dirancang untuk memfasilitasi aktivitas komposisi dan dekomposisi bangun datar pada peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan model TGT berbantuan media gambar G-Kode yang dirancang untuk mendukung aktivitas manipulatif peserta didik dalam memahami konsep komposisi dan dekomposisi bangun datar. Pendekatan tersebut didukung oleh teori belajar Bruner, khususnya tahap ikonik, yang menekankan bahwa peserta didik lebih mudah memahami konsep dengan bantuan representasi visual seperti media gambar (Syamsidah et al., 2022). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar G-Kode diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung peningkatan pemahaman konsep matematika peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar terhadap pemahaman konsep

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

matematika peserta didik kelas IV SDN Karangasem IV Tahun Ajaran 2025/2026.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif melalui desain pre-experimental berupa *One-Group Pretest-Posttest Design*. Kegiatan eksperimen bertempat di SD Negeri Karangasem IV selama bulan April 2026. Peneliti melibatkan 28 siswa kelas IV sebagai subjek, yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh sehingga melibatkan seluruh anggota populasi. Adapun variabel yang dikaji terbagi atas variabel independen, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media gambar, serta pemahaman konsep matematika selaku variabel dependen.

Prosedur penelitian ini dijalankan secara sistematis melalui alur persiapan, tindakan lapangan, hingga tahap penyelesaian. Pada fase awal, peneliti fokus menyusun rancangan riset, instrumen, sekaligus mengujikan kelayakannya kepada pakar. Selanjutnya, tindakan lapangan dimulai dengan evaluasi *pretest*. Peneliti kemudian menerapkan model kooperatif TGT dengan dukungan media gambar sebagai bentuk intervensi yang berlangsung dalam dua kali pertemuan. Begitu sesi perlakuan selesai, tingkat pemahaman konsep matematika siswa dievaluasi kembali melalui pengerjaan *posttest*. Alur kerja ini ditutup dengan mengolah seluruh data yang masuk menggunakan SPSS 27 serta MS Excel, sebelum akhirnya merumuskan kesimpulan akhir dari temuan yang didapatkan.

Pengumpulan data primer dilakukan lewat metode tes, yang diperkuat dengan teknik dokumentasi, wawancara, serta observasi. Soal uraian dipakai sebagai instrumen tes utama pada tahap pretest maupun *posttest*. Guna menjamin kelayakan alat ukur sebelum proses pengambilan data, pengujian validitas instrumen memanfaatkan korelasi *Pearson Product Moment* dan dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Proses analisis data diawali melalui uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Selanjutnya, guna menguji efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT bermedia gambar terhadap penguasaan konsep matematika siswa, peneliti menerapkan uji hipotesis Paired Sample t-test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Gambar

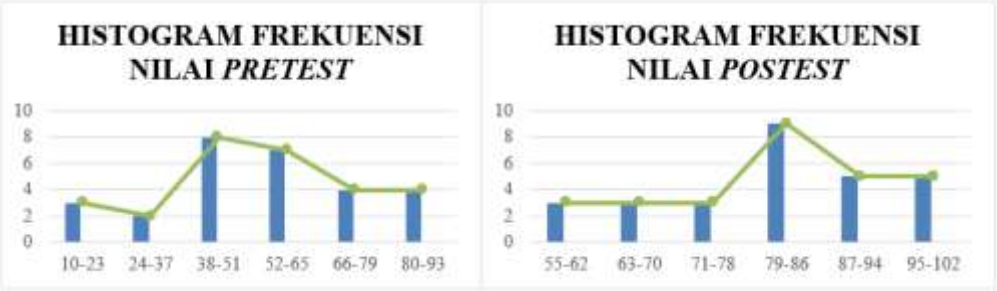
Analisis data dalam riset ini mengintegrasikan statistik deskriptif, pengujian normalitas *Shapiro-Wilk*, serta pengujian hipotesis melalui *Paired Sample t-Test*. Perolehan skor pretest dan posttest siswa secara umum dipaparkan melalui statistik deskriptif. Guna mengilustrasikan perubahan kategori pemahaman konsep sebelum dan sesudah perlakuan

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Variabel Penelitian	Mean	Standar Deviasi	Max	Min
Pretest	54,46	22,250	10	90
Posttest	81,25	12,444	55	100

Merujuk pada data deskriptif pada Tabel 1, terjadi lonjakan rerata nilai dari 54,46 saat *pretest* menjadi 81,25 ketika *posttest*. Kenaikan juga terlihat pada skor minimal, yang semula berada di angka 10 naik menuju 55, sementara batas skor maksimal bergeser dari 90 ke 100. Standar deviasi juga menurun dari 22,250 menjadi 12,444 yang menunjukkan bahwa sebaran nilai peserta didik setelah perlakuan menjadi lebih merata.

Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com



Gambar 1. Histogram Frekuensi Nilai Pretest-Posttest

Gambar 1 mengonfirmasi terjadinya perubahan sebaran skor siswa dari fase awal dan fase akhir. Sewaktu pelaksanaan *pretest*, Persebaran nilai dimulai dari rentang 10–23 sampai dengan rentang 80–93. Kondisi tersebut mengalami perubahan positif pada tahap *posttest*, di mana sebaran nilai bergeser ke rentang yang lebih tinggi, yakni mulai dari interval 55–62 hingga mencapai 95–102. Hubungan pergeseran kurva ke arah interval nilai yang lebih tinggi pasca-intervensi ini mempertegas eksistensi kenaikan capaian akademis yang diraih oleh siswa.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pemahaman Konsep Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Kategori	Interval Nilai	Jumlah *Pretest*	*Pretest* (%)	Jumlah *Posttest*	*Posttest* (%)
Tinggi	$x > 70$	6	21%	22	79%
Sedang	$40 < x \leq 70$	14	50%	6	21%
Rendah	$x \leq 40$	8	29%	0	0%
Jumlah		28	100%	28	100%

Data pada Tabel 2, memperlihatkan adanya pergeseran kategori pemahaman konsep siswa setelah diberikan tindakan. Sewaktu *pretest*, mayoritas siswa menempati kelompok sedang (50%) dan kelompok rendah (29%), di mana kelompok tinggi hanya diisi oleh 21% siswa. Namun, pasca pemberian perlakuan, persentase kelompok tinggi melonjak hingga 79%. Sebaliknya, kelompok sedang menyusut menjadi 21%, dan sudah tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah (0%).

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman konsep matematika peserta didik setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar. Temuan tersebut selanjutnya diperkuat melalui hasil uji hipotesis

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Gambar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Hasil pengujian instrumen mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan telah memenuhi standar reliabilitas dan validitas. Berdasarkan validasi ahli instrumen tersebut dikategorikan layak pakai setelah melewati beberapa perbaikan. Berikutnya, melalui uji validitas konstruk berbasis *corrected item-total correlation*, ditemukan bahwa tiga dari enam butir soal uraian memenuhi kriteria valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Ketiga butir soal tersebut sudah merepresentasikan tiap indikator pemahaman konsep dalam penelitian, sehingga dinilai mampu mengukur variabel penelitian secara memadai.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Derajat Reliabilitas	Kategori
0,667	Reliabilitas Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, instrumen penelitian memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,667 yang masuk dalam kualifikasi tinggi. Angka tersebut membuktikan bahwa instrumen reliabel serta memenuhi syarat untuk digunakan dalam menghimpun data riset.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tahap UJi	*Shapiro Wilk Sig.*	Ket.
Pretest	0,409	Normal
Posttest	0,142	Normal

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Paparan data pada Tabel 4 menunjukkan angka signifikansi untuk fase *pretest* bernilai 0,409 dan fase *posttest* bernilai 0,142. Karena kedua perolehan nilai tersebut melampaui ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample Correlation*

Pengukuran	*Correlation*	Ket.
Pretest- Posttest	0,604	<0.001

Data pada Tabel 5 mengonfirmasi perolehan koefisien korelasi pada angka 0,604 dengan nilai signifikansi <0,001 (< 0,05). Informasi ini mengindikasikan bahwa derajat keterikatan atau hubungan antara skor *pretest* dan *posttest* berada pada kategori kuat.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T-test*

Pengukuran	t	Sig. *(2-tailed)*	Ket.
Pretest- Posttest	-7,983	<0.001	H_a diterima

Berdasarkan tabel 6, tercatat nilai t_{hitung} sebesar 7,983 yang mana angka ini lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 2,052 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut diperkuat dengan nilai Sig. (2-tailed) <0,001 (<0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IV.

Pembahasan

Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Gambar

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar terbukti memberikan dampak positif pada pemahaman konsep matematika. Peningkatan tersebut tercermin dari adanya lonjakan rerata capaian siswa, yang semula hanya 54,46 saat *pretest* melesat menjadi 81,25 ketika *posttest*. Selain itu, pertumbuhan ini juga ditandai dengan bertambahnya persentase siswa pada kelompok berkategori tinggi, dari yang hanya 21% meroket hingga mencapai 79%. Bukti ini juga diperkuat oleh histogram frekuensi nilai yang mengonfirmasi adanya perpindahan skor, dari yang sebelumnya mengelompok di nilai rendah dan sedang bergeser ke nilai yang lebih tinggi pada evaluasi akhir. Transformasi nilai ini menandakan bahwa kenaikan hasil kompetensi tidak sekedar terjadi pada nilai rata-rata kelas saja, melainkan juga merefleksikan pemerataan pemahaman siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil *pretest*, tingkat pemahaman siswa kelas IV terhadap topik komposisi serta dekomposisi bangun datar masih tergolong rendah. Kondisi tersebut kemudian ditindaklanjuti menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT bermedia gambar yang dilaksanakan dalam dua sesi tatap muka. Selama proses pembelajaran, aktivitas kolaborasi, diskusi kelompok, serta keterlibatan aktif peserta didik pada tahap *games* dan *tournament* membuka peluang bagi peserta didik untuk saling bertukar informasi sekaligus membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam. Temuan riset ini selaras studi terdahulu (Nurhaliza et al., 2025) yang menegaskan bahwa implementasi model TGT memicu keaktifan serta peningkatan pemahaman peserta didik.

Peningkatan tersebut didukung oleh ketercapaian indikator pemahaman konsep matematika selama proses pembelajaran. Peserta didik mampu menjelaskan kembali konsep komposisi dan dekomposisi bangun datar, memberikan contoh dan noncontoh konsep, serta menggunakan media gambar G-Kode untuk menyusun dan menguraikan bangun datar. Selain itu, peserta didik juga mampu merepresentasikan konsep ke dalam bentuk lain melalui kegiatan *geometri craft*, menginterpretasikan konsep melalui aktivitas *geo tour*, mengenali karakteristik bangun datar melalui permainan *shape breaker rush* dan *guess the word*, serta membedakan penggunaan konsep komposisi dan dekomposisi sesuai dengan tantangan yang diberikan. Ketercapaian seluruh indikator tersebut menunjukkan bahwa perpaduan model TGT dengan media gambar mampu mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi peserta didik.

Keberhasilan tersebut sejalan dengan gagasan perkembangan kognitif dari Piaget, yang menyebutkan bahwa anak usia sekolah dasar di jenjang kelas IV tengah berada dalam fase operasional konkret (Usman & Wayan, 2025). Penggunaan media gambar G-Kode membantu peserta didik

memahami konsep melalui representasi visual yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitifnya. Di sisi lain, relevansi temuan ini diperkuat oleh konsep belajar Jerome Bruner. Konsep tersebut menggarisbawahi bahwa pada fase ikonik, penyerapan materi oleh siswa akan berjalan lebih optimal apabila dibantu visualisasi objek atau representasi gambar (Syamsidah et al., 2022). Selanjutnya, proses diskusi kelompok, games, dan tournament membuka ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dan saling membantu dalam memahami materi. Pola ini sejalan dengan konsep ZPD milik Vygotsky yang menekankan peran interaksi sosial dalam mendukung perkembangan kemampuan peserta didik (Usman & Wayan, 2025). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Royani & Kelana, 2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model TGT memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika serta (Haryanti et al., 2021) yang membuktikan bahwa penggunaan media gambar memudahkan siswa memahami materi bangun datar karena mampu menyajikan konsep abstrak secara nyata.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, perpaduan ini memberikan keunggulan langsung dalam menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan, sekaligus membuka ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan saling bertukar pengetahuan dengan teman sebayanya secara langsung. keunggulan ini sejalan dengan (Octavia, 2022) yang menegaskan bahwa efektivitas model TGT terletak pada kemampuannya dalam menumbuhkan kecakapan sosial melalui interaksi dan kerja sama antaranggota kelompok, serta berfungsi sebagai sarana penguatan materi secara interaktif (Muallifah & Putra, 2025).

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Gambar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Efektivitas perlakuan ini kemudian dibuktikan secara statistik melalui serangkaian uji normalitas dan hipotesis. Hasil uji prasyarat normalitas menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,409 dan data *posttest* sebesar 0,142. Karena kedua nilai signifikansi > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan dengan statistik parametrik berupa uji *Paired Sample T-Test*.

Hasil analisis uji *Paired Sample T-Test* menggunakan program SPSS menunjukkan nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar < 0,001. Nilai tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga secara statistik memberikan keputusan yang kuat untuk menolak H_0 dan menerima H_a. Hasil tersebut juga diperkuat oleh uji korelasi *pretest-posttest* yang menghasilkan koefisien sebesar 0,604 dengan nilai signifikansi < 0,001, yang menandakan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kondisi pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Serangkaian hasil uji statistik ini membuktikan secara empiris adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IV di SDN Karangasem IV.

Temuan statistik ini memiliki konsistensi yang linier dengan beberapa studi terdahulu. Keselarasan tersebut ditunjukkan oleh penelitian (Nadia et al., 2025) di SD 4 Troso Jepara dan riset (Sari et al., 2024) di SDN 1 Mindahan. Kedua riset tersebut sama-sama menghasilkan nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,000 (< 0,05) pada uji *Paired Sample T-Test,* yang membuktikan efektivitas model TGT terhadap pemahaman konsep.

Disisi lain, Peningkatan nilai *pretest-posttest* pada riset ini juga sejalan dengan temuan (Nurhaliza et al., 2025) yang mencatat adanya kenaikan rerata nilai dari angka awal 53,57 menjadi 79,64 ketika *posttest*. Penguatan serupa ditemukan pada eksperimen (Anggraini et al., 2025) yang menunjukkan peningkatan rerata pemahaman konsep dari angka awal 46,16 naik hingga menyentuh angka 85,44 pada skor akhir. Melalui hasil pengujian data dan keselarasan yang kuat dari berbagai riset terdahulu, dapat ditarik disimpulkan bahwa integrasi model pembelajarann kooperatif tipe TGT dengan bantuan media gambar secara konsisten efektif memperdalam sekaligus memeratakan pemahaman konsep matematika pada siswa di jenjang sekolah dasar.

Pengaruh positif ini sejalan dengan Kerucut Pengalaman Edgar Dale, yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar secara langsung mampu memberikan pemahaman yang lebih konkret bagi siswa (Wasiyah et al., 2023). Dalam penelitian ini, teori tersebut diwujudkan melalui penerapan media

Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

gambar G-Kode (Geometri Komposisi dan Dekomposisi) Bangun Datar. Melalui tampilan visual yang jelas dan menarik, media gambar berfungsi memperkuat daya ingat siswa sekaligus membantu mereka memahami konsep geometri yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata (Shoffa et al., 2023). Bentuk fisik dari media yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Media Gambar G Kode

Berdasarkan Gambar 2, media gambar G-Kode ini membantu siswa kelas IV untuk aktif memanipulasi visual bangun datar secara langsung saat bermain *games* dan *tournament* dalam model TGT. Aktivitas nyata ini membuat konsep matematika yang awalnya sulit dipahami lewat penjelasan lisan guru, berubah menjadi pengalaman belajar yang konkret dan membekas di ingatan siswa.

Hasil penelitian ini membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penerapan model kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar G-Kode terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman konsep geometri siswa, khususnya pada aktivitas komposisi dan dekomposisi bangun datar. Perpaduan ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang mampu mengubah materi abstrak menjadi pengalaman visual yang menyenangkan lewat unsur kompetisi turnamen kelompok. Selain itu, aktivitas menyusun dan menguraikan kepingan bangun datar secara langsung terbukti membantu peserta didik dalam mengonstruksi pemahaman mereka secara lebih bermakna.

Di sisi lain, pelaksanaan eksperimen ini tidak luput dari hambatan di lapangan. Alokasi waktu pembelajaran menjadi tantangan utama, mengingat fase games dan tournament memerlukan durasi yang cukup panjang agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara adil, sehingga terkadang menyita waktu pengerjaan evaluasi di akhir sesi. Oleh karena itu, bagi guru yang ingin mengimplementasikan kombinasi ini, disarankan untuk melakukan efisiensi waktu yang ketat pada tahap persiapan turnamen serta menyusun manajemen durasi permainan secara lebih terstruktur.

4. SIMPULAN

Hasil riset mengonfirmasi bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV di SDN Karangasem IV Tahun Ajaran 2025/2026. Temuan tersebut dibuktikan secara empiris melalui perolehan nilai thitung sebesar 7,983 yang mana angka ini lebih besar daripada ttabel yaitu 2,052 pada taraf signifikansi lima persen. Hasil pengujian ini juga diperkuat oleh perolehan nilai sig. *(2-tailed)* sebesar < 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga memberikan keputusan kuat untuk menolak H_0 dan menerima H_a. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari penerapan model kooperatif TGT berbasis media gambar terhadap pemahaman matematis siswa teruji kebenarannya.

Pembelajaran dengan kombinasi model kooperartif tipe TGT berbantuan media gambar mampu menjembatani penyajian materi matematika yang abstrak menjadi pengalaman belajar yang lebih konkret bagi peserta didik. Melalui aktivitas manipulasi visual pada media gambar G-Kode, peserta didik dibantu untuk memvisualisasikan konsep komposisi dan dekomposisi bangun datar secara nyata. Secara spesifik, integrasi media ini berhasil menstimulasi penguasaan indikator pemahaman konsep siswa, mulai dari kemampuan menguraikan pengertian konsep bangun datar, menyajikan contoh

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

beserta bukan contoh, mengaplikasikan simbol matematis, hingga merekonstruksi konsep ke format representasi yang berbeda.

Keberhasilan ini dibuktikan melalui peningkatan rerata nilai peserta didik secara signifikan dari nilai awal 54,46 saat *pretest* menjadi 81,25 ketika *posttest*. Perkembangan ini tidak hanya tercermin dari lonjakan angka rata-rata kelas semata, melainkan juga ditunjukkan oleh pemerataan sebaran skor siswa secara keseluruhan di mana kelompok berkategori tinggi melesat hingga mencapai angka 79% pada evaluasi akhir. Selain itu, penerapan model ini terbukti menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan serta membuka kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara langsung, saling berinteraksi, dan bertukar pengetahuan dengan teman sebayanya. Temuan tersebut juga mendukung penerapan teori belajar Bruner pada tahap ikonik serta teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap operasional konkret, khususnya dalam ruang lingkup materi bangun datar di sekolah dasar. Dampak positif ini menegaskan bahwa kompetensi dalam komponen *games* dan *tournament* efektif mereduksi kejenuhan belajar serta menumbuhkan partisipasi aktif siswa sepanjang proses pembelajaran matematika.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, S. K. P., Suwangsih, E., & Hikmatunisa, N. P. (2025). Pengaruh model Teams Games Tournament (TGT) berbantuan media video animaker terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 2477–2143. https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.27754

Anim, Ulfa, N., Aini, K. N., Putra, A. D., Arfi, E., Irwan, S. E., & Sulistiani, I. R. (2025). *Pembelajaran matematika SD*. Lingkar Edukasi Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/388361188_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA_SD (Diakses pada 29/06/2026)

Fadly, W. (2022). *Model-model pembelajaran untuk implementasi kurikulum merdeka*. Bening Pustaka.

Handayani, N. F. (2022). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar matematika pada siswa Sekolah Dasar Negeri Ajung Kabupaten Balangan. *Jurnal Terapung : Ilmu-Ilmu Sosial*, *4*(2), 37–45. https://doi.org/10.31602/jt.v4i2.8621

Haryanti, W., Adisel, A., Syafir, F. S., & Suryati, S. (2021). Pengaruh media dua dimensi terhadap pemahaman konsep matematika. *Journal of Elementary School (JOES)*, *4*(2), 160–165. https://doi.org/10.31539/joes.v4i2.2808

Hayati, S. (2017). *Belajar & pembelajaran berbasis cooperative learning*. Graha Cendekia.

Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Penerbit Bintang Surabaya.

Muallifah, E. A., & Putra, L. V. (2025). Pengaruh model teams games tournament (TGT) berbantuan media kantong surat terhadap pemahaman konsep siswa kelas 5 SD. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *6*(1), 159–166. https://ejurnals.com/ojs/index.php/

Mustofa, M. (2020). Pelatihan penyusunan bahan ajar IPS berbasis spasial bagi guru sd di sd djama'atul ichwan surakarta tahun 2019. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1). https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3856

Nadia, S., Riswari, L. A., & Fakhriyah, F. (2025). Penerapan model TGT berbantuan media padidas terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, *11*(2), 295–308. https://doi.org/10.52166/inspiramatika.v11i1.9884

Namira, S., Anitra, R., Hendriana, E. C., Guru, J. P., Dasar, S., & Pendidikan Guru, J. (2024). Pengaruh model teams games tournament (TGT) berbantuan media papar terhadap pemahaman konsep matematis siswa SD kelas IV. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, *16*(01), 2623–2685. https://doi.org/10.32678/primary.v16i1.9888

Ningrum, D. P., Safitri, V. Y., & Sutriyani, W. (2023). Pengaruh model TGT berbantuan media clock set terhadap pemahaman konsep matematika SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(2), 62–74. https://doi.org/10.56916/jp.v2i2.419

Nurhaliza, E., Handayani, H., & Akbar, A. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

teams games tournament (TGT) berbantuan media roda pizza terhadap kemampuan pemahaman konsep pada materi pecahan. *SAEE-Sebelas April Elementary Education*, *4*(1), 102–109. https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee

Octavia, S. A. (2022). *Guru dan pembelajaran menyenangkan*. Deepublish Publisher.

Prihastari, E. B., Widyaningrum, R., Kunci, K., Fotonovela, :, Konsep, P., & Lokal, K. (2020). Pengaruh media fotonovela terhadap pemahaman konsep kearifan lokal kota surakarta pada mahasiswa prodi pgsd universitas slamet riyadi. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, *15*(2), 110–116. https://doi.org/10.33061/j.w.wacana.v15i2.3997

Royani, Y., & Kelana, J. B. (2022). Peningkatan pemahaman konsep matematika pada siswa sd dengan menggunakan model teams games tournament (TGT). *EduBase : Journal of Basic Education*, *3*(2), 11–20. https://doi.org/10.47453/edubase.v3i1.673

Sari, N. L. I., Sutriyani, W., & Zomruton, E. (2024). Efektifitas Model Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Smart Wheel (Roda Pintar) Terhadap Pemahaman Konsep Materi Pecahan Campuran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *11*, 35–46. https://doi.org/10.18592/jpm.v11i1.10526

Shoffa, S., Subroto, D. E., Nasution, F. S., Astuti, W., Rimandi, U., Azhari, D. S., Hafizh, Kardi, J., Umar, R. H., & Gusmirawati. (2023). *Media pembelajaran*. CV. Afasa Pustaka.

Syamsidah, Jusniar, T Ratnawati, & Muhiddin Amir. (2022). *Model discovery learning*. Deepublish.

Usman, P. M., & Wayan, S. (2025). *Pendidikan matematika membangun pembelajaran yang efektif dan inklusif*. PT. Media Penerbit Indonesia. http://repository.mediapenerbitindonesia.com/id/eprint/516 (Diakses pada 29/06/2026)

Utami, A. D., Suriyah, P., & Mayasari, N. (2020). *Level pemahaman konsep komposisi fungsi berdasar taksonomi solo (structure of observed learning outcomes)*. Penerbit CV Pena Persada.

Wasiyah, Mariati, Fitriana, Y., & Bakara, T. (2023). Efektivitas penggunaan media pembelajaran terhadap aktivitas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(1), 205–212. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.227

Wijayanto, P. W., Febrianti, R., Anggraini, S., Mursyidi, Anggraeni, A. D., Al Halik, Pentury, H. J., & Munawati, S. (2025). *Pembelajaran efektif: teori, praktik dan strategi menjadi guru efektif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Wildaniati, Y., Merliza, P., Loviana, S., & Mustika, J. (2021). *Kemampuan matematis untuk guru dan calon guru matematika*. Metrouniv Perss.